

ABSTRAK

Andi Muhammad Taufiq : “peran konsep baku (baik dan kuat) santri siap guna dalam mengembangkan akhlakul kharimah di era milenial (Studi Kasus Program SSG Angkatan 37 di Pesantren Daarut Tauhiid Bandung)” Perkembangan teknologi mutakhir di zaman milenial ini banyak melahirkan problem menarik dalam ruang lingkup hidup masyarakat. Menurunnya nilai akhlak masyarakat milenial merupakan salah satu dampak dari arus kerasnya perkembangan teknologi saat ini yang tidak diimbangi dengan kualitas akhlak yang memadai sehingga lahirlah karakter akhlak yang tidak baik seperti rakus, tamak, kurang bersyukur, pembohong, tidak amanah, pesimis, mengeluh, dan lain-lain. Oleh sebab itu, berdirinya Daarut Tauhiid dengan inovasi pelatihan Santri Siap Guna (SSG) dapat menjawab tantangan masalah dan kegelisahan diatas.

Dengan pendekatan Kualitatif deskriptif dimana peneliti melakukan observasi untuk menemukan informasi dengan cara wawancara dan pengamatan yang dilakukan dilapangan untuk mengumpulkan data.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa program SSG adalah program yang dapat menjadikan pemuda pemudi Islam terkhusus pemuda generasi Y agar bisa mempersiapkan diri dalam menghadapi era milenial. Programnya bernama karakter BAKU (baik dan kuat) yaitu, terdiri dari akhlak baik meliputi jujur, ikhlas dan tawadhu. Sedangkan akhlak kuat meliputi disiplin, berani dan tangguh. Dengan harapan ke depan setiap pemuda-pemudi Muslim sudah memiliki dua karakter utama ini yaitu, akhlak baik dan akhlak kuat. Adapun akhlak baik dan kuat itu yakni, pemuda yang mempunyai karakter-karakter yang bertauhid, berprestasi, berperilaku jujur, sopan santun, optimis, gemar syukur, ahli ikhlas, tawadhu, penyabar serta dapat menahan diri dari pengaruh-pengaruh merugikan di era milenial saat ini.

Kata kunci : Akhlak, Tasawuf Milenial, Teknologi, Pemuda,